

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, DAN EFISIENSI
TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**SUFYANA BASIMAN
NIM : 2013210018**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

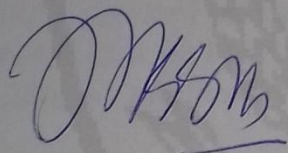
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sufyana Basiman
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Neira, 16 Maret 1995
N.I.M : 2013210018
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, kualitas Asset, dan Efisiensi terhadap
ROA pada Bank Pembangunan Daerah

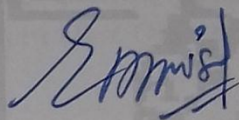
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 9/03 2017

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 9/03 2017



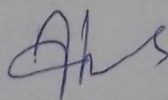
(HJ. ANGGRAENI, S.E., M.SI.)



(EVI SISTIYARINI S.E., M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 9/03 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Sufyana Basiman
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2013210018@students.perbanas.ac.id

Anggraeni
STIE Perbanas Surabaya
Email : Anggi@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the liquidity, asset quality, and efficiency to ROA on Regional Development Banks by using independent variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, and NIM and analyze the influence Partially and simultaneously to ratio. Population used in this study is the Regional Development Banks. The technique used in sample selection using purposive sampling. The samples used in this research are PT. BPD DKI, PT. BPD Jawa Tengah, and PT. BPD Jawa Timur. The data used is secondary data and linier regression analysis using the F test and t test. This research used the study period from the one quarter of 2011 to two quarter 2016. The result of this study are LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, and NIM simultaneously have a significant influence on ROA in the Regional Development Banks. LDR and BOPO partially have a significant positive effect. IPR, APB, NPL, and NIM partially have significant negative effect. FBIR partially have significant positive effect. Of the seven variables studied LDR has the most dominant influence.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Efficiency, ROA, Regional Development Banks

PENDAHULUAN

Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana dan atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12). Bank juga merupakan kepercayaan yang diberikan bagi masyarakat yang fugsi utamanya adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, serta memberikan jasa bank yang lainnya. Dan sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Tujuan utama dari berdirinya bank yaitu untuk meraih keuntungan yang besar atau mencapai tingkat profitabilitas yang optimal dan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat menunjang kelangsungan hidup dan berkembang terhadap kegiatan suatu usaha. Untuk mengukur kesanggupan suatu bank dalam menghasilkan profit (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, jadi apabila semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bagi bank tersebut , dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA pada suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 secara umum cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar -0,08.

Tabel 1
Perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2011-2016

NO	Nama Bank	Tahun												Rata-rata
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	tren	
1	PT. BPD Kalimantan Barat-UUS	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,11	
2	PT. BPD Kalimantan Timur-UUS	3,7	2,5	-1,2	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,27	
3	PT. Bank Aceh	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,3	3	0,17	0,02	
4	PT. BPD Bali	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	0,02	
5	PT. BPD Bengkulu	3,17	3,41	0,24	4,01	0,6	3,7	-0,31	2,43	-1,27	3,26	0,83	0,02	
6	PT. BPD Istimewa Yogyakarta	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,04	
7	BPD DKI-UUS	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,00	
8	BPD Jambi	3,28	3,58	0,3	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,15	
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,1	2,62	0,58	-0,08	
10	PT. BPD Jawa Tengah-UUS	2,67	2,73	0,06	3,43	0,7	2,84	-0,59	2,6	-0,24	2,95	0,35	0,06	
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	3,23	1,03	0,08	
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,18	0,09	4,64	0,46	0,15	
13	PT. BPD Lampung	3,19	2,8	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,98	-0,27	-0,04	
14	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,27	
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5,71	5,71	0	5,1	-0,61	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,7	-0,67	-0,40	
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	4,19	3,65	-0,54	4,14	0,49	3,72	-0,42	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,11	
17	PT. BPD Papua	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,91	-0,69	-0,22	
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,62	2,95	0,33	3	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,22	0,53	-0,08	
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat-UUS	3	0,04	-2,96	4,48	4,44	0,05	-4,43	4,9	4,85	5,65	0,75	0,53	
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	7,44	5,1	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	4,24	0,83	-0,64	
21	BPD Sumatera Utara	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2,92	1,36	0,18	
22	PT. BPD Sumatera Barat-UUS	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,07	
23	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,56	1,9	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	-0,09	
24	PT. BPD Sumatera Utara-UUS	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,17	
25	PT. BPD Jawa Timur	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,36	
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,8	3,73	0,34	3,1	-0,63	2,97	-0,13	-0,01	
Jumlah		89,62	76,79	-12,83	87,21	10,42	73,09	-14,1	71,66	-1,43	79,8	8,18	-1,96	
Rata-rata		3,45	2,95	-0,49	3,35	0,40	2,81	-0,54	2,76	-0,06	3,07	0,31	-0,08	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah "data triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016".

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja suatu bank pada aspek Likuiditas, Kualitas Asset, dan Efisiensi.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola oleh bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang bersifat jangka pendek

dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Agar tercapai efisiensi yang tinggi, maka proses pemenuhan kebutuhan dana itu dilaksanakan dengan suatu proses manajemen yang dalam perbankan dikenal dengan manajemen likuiditas atau manajemen sumber dana (Herman Darmawi, 2012:65).

Kualitas aset merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola dana aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Efisiensi adalah faktor penting dalam mengukur suatu kinerja bank yang tertuma dalam kemampuannya didalam penggunaan faktor produksi yang dimiliki bank dengan cara yang efektif. Kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87).

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, serta NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Apakah LDR, IPR, FBIR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Apakah APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, dan NIM yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, , APB, NPL, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui LDR, IPR, FBIR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Peneitian ini menjadikan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Yuli Astrie (2015) dengan teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik, teknik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian dan teknik statistik untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 ampai dengan triwulan II tahun 2014.
2. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
4. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
5. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
6. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

7. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Penelitian kedua penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlony dan Herizon (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Sedangkan teknik analisis statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan oleh penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
2. LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
3. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
4. NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
5. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

Penelitian ketiga penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nuna Eka Jayanti (2015) dengan teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik. Teknik statistik untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. LDR, APB, NPL, BOPO, IRR, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Penelitian keempat penelitian yang dilakukan oleh Angelina. Sarini. H. Nggeot (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2013, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan statistik. Teknik statistik untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linier

berganda dan teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, PDN, FBIR, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.
2. Variabel LDR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.
3. Variabel IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.
5. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.
6. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (Profitability Rasio) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank menurut (Kasmir, 2012: 327-331). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah :

ROA (Return On Asset) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dimana:

1. Laba yang dihitung adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak selama dua belas bulan terakhir.
2. Total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva yang selama dua belas bulan terakhir.

Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2012:50). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah:

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan (SEBI Nomor 6/10/PBI/2004). Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Tot. Kredit yang diberikan}}{\text{Tot. Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya (kasmir, 2012:316). Besarnya IPR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Komponen surat-surat berharga dalam hal ini yaitu sertifikat bank Indonesia (SBI, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah.

Kualitas Asset

Rasio kualitas asset merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Rivai, H. Veitzhal, 2013: 473). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah:

1. Asset Produktif Bermasalah (APB) adalah asset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menimbulkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank (Taswan, 2010: 164). APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Asset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100$$

Komponen total aktiva produktif terdiri dari: penempatan pada bank lain, surat-surat berharga pada pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga.

Komponen asset produktif bermasalah terdiri dari: kurang lancar, diragukan dan macet.

2. Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar (Taswan, 2010:166). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Komponen dari kredit bermasalah yaitu: kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, kredit bermasalah adalah kredit yang berkualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, kredit bermasalah dihitung dengan secara gross (tidak dikurangi PPAP).

Efisiensi Bank

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono 2013: 87-88).

Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Komponen yang termasuk dalam biaya operasional dan pendapatan operasional

Yaitu :

1. Biaya operasional yaitu beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif , beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, semuanya

dapat dilihat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

2. Pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, hasil bunga provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan lainnya beban estimasi kerugian komitmen dan kontigensi, semuanya dapat dilihat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

2. Fee Base Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu:

1. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yaitu hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
2. Pendapatan operasional yaitu pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.
3. Net Interest Margin (NIM) merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Rasio ini menggunakan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aset produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang

dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Asset produktif yang terdiri dari giro pada bank Indonesia, surat-surat berharga pada pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontigensi pada pihak ketiga.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi IPR berarti semakin besar dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat-surat berharga dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Penempatan pada surat-surat berharga akan meningkatkan pendapatan bagi bank sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, maka menunjukkan bahwa kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase aset produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan untuk aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Dengan demikian APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Sehingga mengakibatkan laba Bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan operasional,

akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan ikut menurun. Dengan demikian BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh Bank, Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Dengan demikian FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NIM meningkat, maka telah terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih yang telah dikelola oleh bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata aset produktif yang dikelola oleh bank, akibatnya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Dengan demikian NIM secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 8 : NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

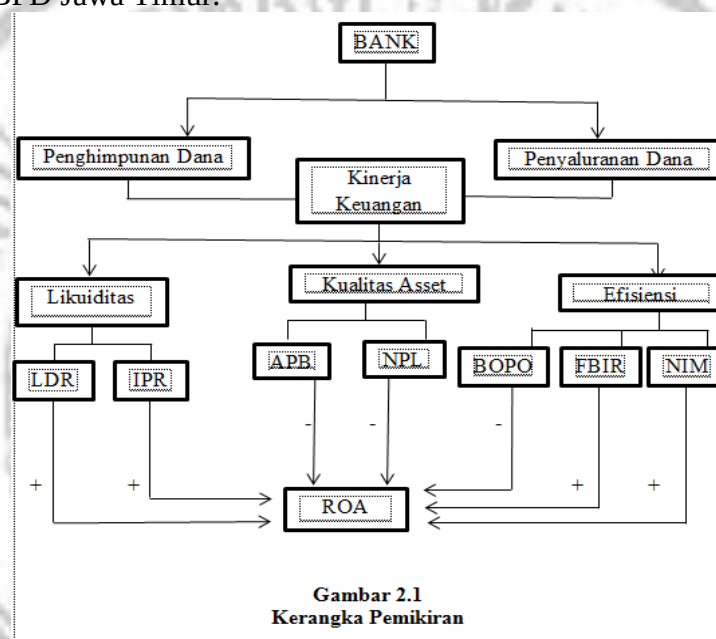
Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pada Bank Pembangunan Daerah. Dan penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, akan tetapi hanya

terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan menggunakan cara *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel pada Bank Pembangunan Daerah. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset 38 Triliun sampai dengan 50,5 Triliun yakni PT. BPD DKI, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di dapat dari laporan keuangan triwulan pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan.



Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik. teknik analisis deskriptif merupakan untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Dan teknik analisis statistik merupakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel tergantung (Y) dengan menggunakan rumus regresi

linier berganda sebagai berikut. (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 43).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA (*Return On Asset*)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = BOPO

X_6 = FBIR

X_7 = NIM

e_i = Variabel pengganggu di luar model

2. Uji F (Uji bersama-sama)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghazali, 2011: 98).

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, NIM secara bersama-sama terhadap variabel tergantung ROA.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2. berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,821, $F_{hitung} (5,821) > F_{tabel} (2,17)$. Artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,413 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 41,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk LDR adalah positif 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,057 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,057 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih besar dari t tabel ($4,667 > 1,6715$) sehingga H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,2735, maka dapat diketahui besar pengaruh LDR terhadap ROA adalah 27,35 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk IPR adalah negatif 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan pada variabel ROA sebesar 0,037 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,037 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IPR lebih besar dari t tabel ($-2,070 < 1,6715$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0686, maka dapat diketahui besar pengaruh IPR terhadap ROA adalah 6,86 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk APB adalah negatif 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan pada variabel ROA sebesar 0,151 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,151 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya

bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih besar dari t tabel ($-0,969 < -1,6715$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0158, maka dapat diketahui besar pengaruh APB terhadap ROA adalah 1,58 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk NPL adalah negatif 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan pada variabel ROA sebesar 0,034 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($-0,338 > -1,6715$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0019, maka dapat diketahui besar pengaruh NPL terhadap ROA adalah 0,19 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk BOPO adalah positif 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai

konstan. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan pada variabel ROA sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($0,227 > -1,6715$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0009, maka dapat diketahui besar pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 0,09 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk FBIR adalah positif 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,005 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan pada variabel ROA sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel FBIR lebih besar dari t tabel ($0,434 < 1,6715$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0032, maka dapat diketahui besar pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0,32 persen.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Berdasarkan tabel 1.2 koefisien regresi untuk NIM adalah negatif 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki

pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan pada variabel ROA sebesar 0,111 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,111 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NIM lebih besar dari t tabel ($-1,459 < 1,6715$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0353, maka dapat diketahui besar pengaruh IPR terhadap ROA adalah 3,53 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	R	R^2
$X_1 = \text{LDR}$	0,057	4,667	1,6715	0,523	0,2735
$X_2 = \text{IPR}$	-0,037	-2,07	1,6715	-0,262	0,0686
$X_3 = \text{APB}$	-0,151	-0,969	-1,6715	-0,126	0,0158
$X_4 = \text{NPL}$	-0,034	-0,338	-1,6715	-0,044	0,0019
$X_5 = \text{BOPO}$	0,003	0,227	-1,6715	0,03	0,0009
$X_6 = \text{FBIR}$	0,005	0,434	1,6715	0,057	0,0032
$X_7 = \text{NIM}$	-0,111	-1,459	1,6715	-0,188	0,0353
R Square = 0,413		F Hitung = 5,821			
konstanta = -0,974		Signifikan = 0,000			

Sumber: data diolah spss

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa IPR, APB, NPL, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besar pengaruh IPR adalah 6,86 persen, pengaruh APB terhadap ROA sebesar 1,58 persen, pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 0,19 persen, pengaruh NIM terhadap ROA sebesar 3,53 persen.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besar pengaruh BOPO adalah 0,09 persen,

pengaruh FBIR terhadap ROA sebesar 0,32 persen.

Hasil statistik juga menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besar pengaruh LDR terhadap ROA adalah 27,35 persen.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah LDR yaitu sebesar 27,35 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) objek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam penelitian yaitu Bank DKI, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur. (2) periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (3) jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas Asset (APB, NPL), dan Efisiensi (BOPO, FBIR, dan NIM).

Saran yang dapat diberikan kepada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian yaitu (1) Bank sampel penelitian terutama Bank DKI disarankan untuk meningkatkan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan total dana pihak ketiga sehingga Bank DKI mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. (2) kepada bank sampel terutama Bank DKI diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Menambah variabel bebas seperti Kualitas Asset (APYDAP, PPAP) sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia Nuna Eka Jayanti. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Rentabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Angelina Sarini. H. Nggeot. 2015. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank *go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Budisantoso Totok, dan Triandaru Sigit. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba empat.
- General Banking Modul Sertifikasi Tingkat 1. 2013. *Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan*. Edisi ke-1.
- Hasibuan, dan H. Melayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Herman Darmawi. 2012.” *Manajemen Perbankan*”. Cetakan kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2011.” *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*”. Cetakan kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Wayan Sudirman. 2013. “ *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*”. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Penerbit: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah “Data tahun 2011 (triwulan I) sampai dengan tahun 2016 (triwulan II)”. www.ojk.go.id. Diakses 09 oktober 2016.
- Martono. 2010.” *Bank dan Lembaga Keuangan lain*”.Jogyakarta: Ekonistia.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hassan. 2013. *Analisis data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nanang Martono. 2010. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. Jakarta: PT Raya Grafindo.
- Nisrina Yuli Astrie. 2015. “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Rivai, H. Veithzal. 2013. “*Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*”.

- Edisi 1 Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers tahun 2013.
- Rosady Ruslan. 2010. "*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*". Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rommy Rifky Romadlony dan Herizon. 2015. "Pengaruh likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang go Public". *Jurnal Business and Banking*.(Online), Volume 5 Number 1 May – October 2015, (scholar.google.co.id, diakses 28 Maret 2016)
- Taswan, 2010. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKS

